

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Lokasi Penelitian dan waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di beberapa puskesmas Kabupaten Karawang pada bulan Februari – April 2020.

1.2 Populasi Sampel

Populasi penelitian ini yakni puskesmas yang ada di Kabupaten Karawang. Diketahui bahwa puskesmas di Kabupaten Karawang berjumlah 50 puskesmas.

1.3 Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah puskesmas yang ada di Kabupaten Karawang yang mewakili 30 kecamatan. Lalu, dikelompokkan menjadi kelompok puskesmas yang memiliki apoteker dan yang tidak memiliki apoteker dengan jumlah yang sama dengan kriteria inklusi.

Setelah diketahui jumlah sampel puskesmas, sampel tersebut dilakukan wawancara secara mendalam tentang pengelolaan sediaan kefarmasian dan bahan medis habis pakai, dan mengisi daftar kuesioner dan yang mengisinya adalah apoteker atau tenaga kefarmasian atau petugas lain yang bertanggung jawab terhadap seluruh pengelolaan sediaan kefarmasian dan BMHP di puskesmas di Kabupaten Karawang.

3.3.1 Kriteria inklusi

1. Puskesmas yang memiliki apoteker.
2. Puskesmas yang memiliki tenaga teknis kefarmasian.
3. Puskesmas yang bersedia dijadikan bahan penelitian.

3.3.2 Kriteria Eksklusi

Puskesmas yang tidak berada ditempat pada saat penelitian.

3.4 Peralatan dan Bahan Penelitian

Agar pada saat wawancara terlaksana dengan baik, dibutuhkan sarana pendokumentasian guna mendukung proses wawancara mendalam. Sarana pendokumentasiannya yakni;

1. *Recorder* (alat perekam suara)

Hal ini bertujuan untuk memudahkan pewawancara mengingat kembali mengenai wawancara yang telah dilakukan. Sehingga dapat membantu dalam pembuatan *report* dan analisisnya.

1 Kamera

Berguna untuk pengarsipan dokumentasi serta melakukan pencegahan pelaksanaan wawancara dengan subjek yang sama dengan maksud informasi yang diperoleh tidak bias.

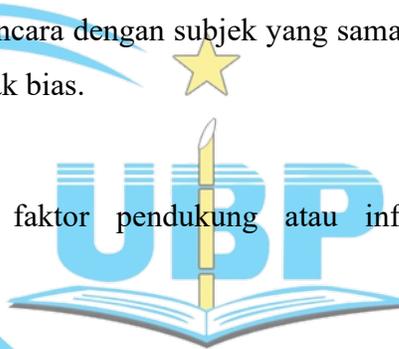
2 Catatan lapangan

Berguna sebagai faktor pendukung atau informasi tambahan dalam penganalisaan.

3 Kuesioner

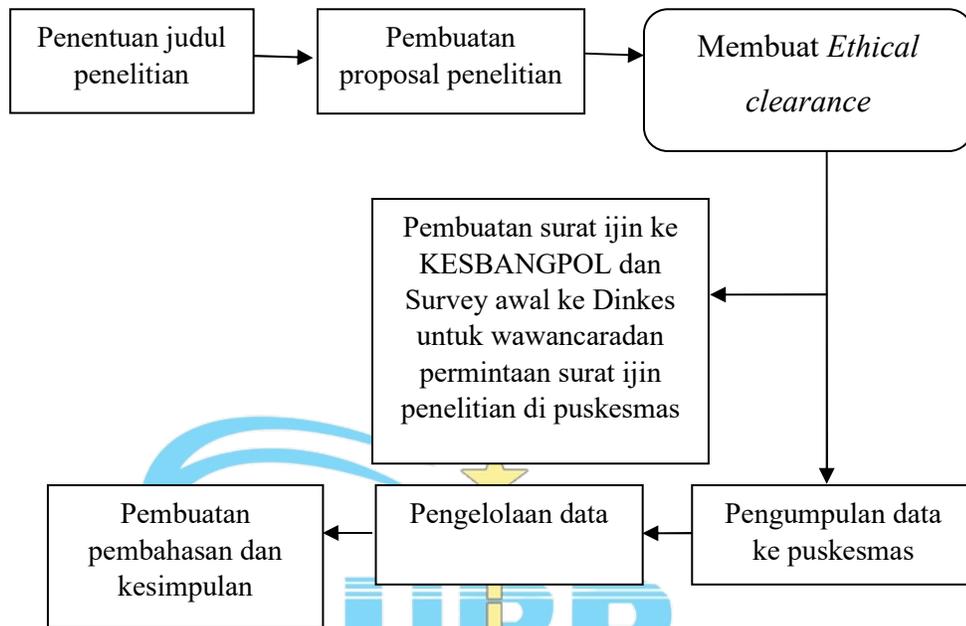
Yakni metode pengumpulan data dengan memanfaatkan formulir yang isinya pertanyaan yang ditujukan secara tertulis kepada seorang maupun kelompok guna memperoleh respon serta informasi yang diperlukan. Kuesioner yang diuji menggunakan uji *Delphi*.

Secara definisi, uji *Delphi* merupakan proses dalam kelompok yang melibatkan interaksi antara peneliti dan sekelompok ahli terkait topik tertentu; biasanya melalui bantuan kuesioner. Metode ini digunakan untuk mendapatkan konsensus mengenai proyeksi menggunakan proses pengumpulan informasi yang sistematis. Metode ini berguna pada saat pendapat dan penialaian dari para ahli dan praktisi dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah. Menurut Skutsch dan Hall (1973), metode ini mengumpulkan penilaian tentang hal yang kompleks ketika informasi yang tepat tidak tersedia.



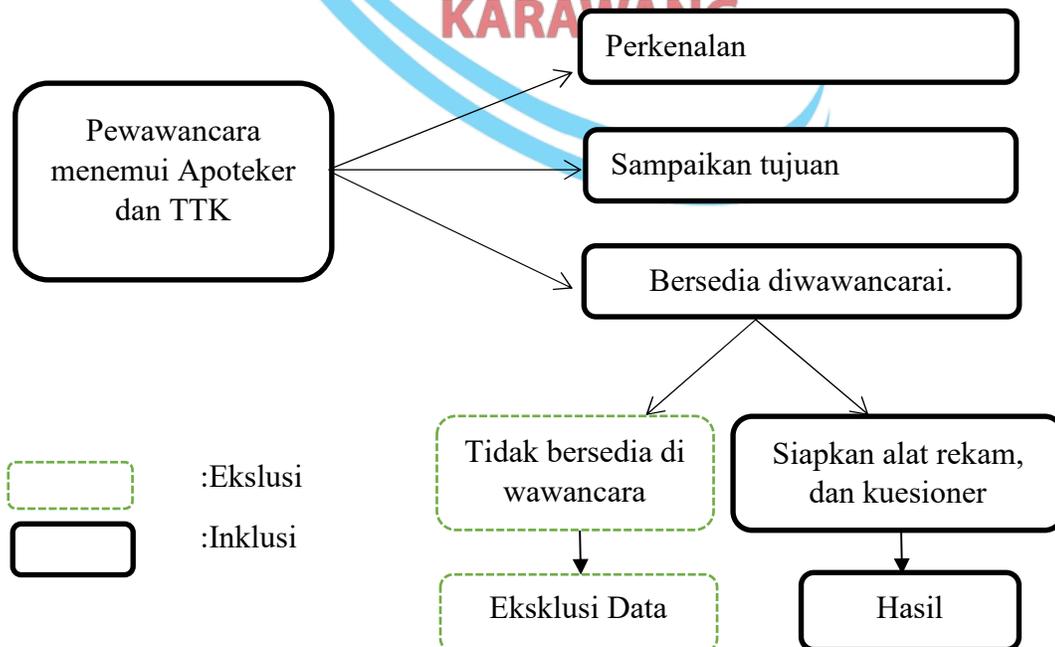
3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Alur Penelitian



Gambar 3. 1. Alur Penelitian

3.5.2 Alur Wawancara



Gambar 3. 2. Alur wawancara

3.6 Analisis Data

Jenis penelitian ini yakni deskriptif kuantitatif dengan pendekatan fenomenologi memanfaatkan observasi serta wawancara mendalam atau *indepth interview*. Responden penelitian ini yakni apoteker penanggung jawab di Puskesmas atau staf di bidang kesehatan. Pemilihan responden dengan memanfaatkan teknik Purposive Sampling. Dengan variable bebas Puskesmas yang terdapat Apotekernya dan variable terikatnya angka *expired Date*. Dengan metode uji normalitas dan uji T Paired. Independen adalah adanya apoteker dan tidak adanya apoteker. Dependennya yaitu angka *expired date*.

Penelitian ini menggunakan daftar kuesioner yang dibuat berdasarkan Permenkes No.74 Tahun 2016 yang dimana diberikan penilaian pada hasil jawabannya. Setelah hasil diperoleh maka dilakukan tabulasi data untuk dijumlahkan dan dipersentasikan menggunakan rumus persentasi, yaitu jumlah jawaban Ya dibagi jumlah soal dan dikali 100%.

